

PEMBELAJARAN ANSAMBLE PERKUSI DENGAN INSTRUMENT NONKONVENSIONAL DI SD HARAPAN KITA KLATEN

Muhammad Ghalib Fasa

Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
e-mail : mgfasa27@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu peradaban bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu peserta didik. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran ansambel perkusi dengan instrumen nonkonvensional di SD Alam Harapan Kita Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik penelitian antara lain: Studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan cara memperhatikan proses pembelajaran dalam beberapa kali pertemuan. Peneliti mengamati proses siswa dalam menerima materi dan cara guru mengajarkannya materi pembelajaran, cara pengajar dalam memberikan materi, dan sikap siswa/i pada saat proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Musik terutama pada pembelajaran anak agar berfikir kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa/i ansambel perkusi dengan instrumen nonkonvensional di SD Alam Harapan Kita Klaten lebih menyukai materi yang disampaikan dengan permainan dan keceriaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa materi ansambel yang berhubungan dengan teknik sering kali membosankan bagi siswa/i jika tidak dikemas menjadi lebih menarik, asik dan dengan materi lagu.

Kata kunci: ansambel, instrumen, nonkonvensional, perkusi, pembelajaran, teknik

ABSTRACT

Education has a decisive role for the development and realization of individual self, especially for the development of the nation and state. The progress of a civilization depends on the way the culture recognizes, respects and utilizes human resources and matters that are closely related to the quality of education provided by society, namely students. This study discusses how the percussion ensemble learning process uses non-conventional instruments in SD Harapan Kita Klaten Elementary School. The method used in this study is a qualitative analysis research method by including research techniques including : Literature study, observation, interview and documentation. This research was conducted using observing the learning process in several meetings. The researcher observes the process of students in receiving learning material and the way the teacher teaches it and student attitudes in the learning process. The benefits of this research are as an effort in the development of education in the fields of music and creativity. The results of this study indicate that the average student likes the delivery of material accompanied by games and competitions. In addition, ensemble materials related to technique often bore students if they are not packaged with interesting, funny and familiar songs

Keyword: Ensemble, Instrument, Nonconventional, Percussion, Learn, Technique.

PENDAHULUAN

Dalam buku Psikologi Pendidikan: sebuah orientasi baru (Iskandar, 2009: 98-102), para ahli mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha yang dilakukan tenaga pendidik agar peserta didik dapat

belajar dengan optimal. Pembelajaran erat kaitannya dengan belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi kegiatan belajar yang diberikan pendidik agar terjadinya proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap

dan percaya diri, sedangkan belajar merupakan suatu istilah yang memiliki arti suatu proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila dalam dirinya sudah tercermin tingkah laku yang lebih baik dibanding sebelum belajar dan diajar. Makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya yaitu peserta didik.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal sehingga ia dapat mewujudkan diri dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.

Pendidikan bertanggung jawab memandu, mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut. Termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan kecerdasan yang luar biasa (*gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan "anak berbakat" sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang semakin di sadari bahwa yang menentukan keterbakatan bukan hanya intelegensi melainkan kreatifitas dan motivasi untuk berprestasi.

Kreativitas atau daya cipta memungkinkan penemuan - penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta berbagai bidang usaha manusia lainnya. Kreatifitas dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam tantangan, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, politik, maupun dalam bidang budaya dan sosial.

Dalam membangun sebuah keakraban dan kekompakan, bermain musik ansambel menjadi salah satu media yang tepat. Pengertian Musik Ansambel yaitu kata ansambel berasal dari bahasa Perancis. Ansambel berarti suatu Rombongan musik. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik, ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Jadi, musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu serta memainkan lagu-lagu dengan aransemennya sederhana.

Pembelajaran musik yang perlu kita perhatikan antara lain cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran musik itu sendiri. Menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar agar anak nyaman dan dapat mengekspresikan emosinya di dalam musik secara berirama dan teratur. Dalam pemilihan metode apa yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi anak serta materi yang akan diajarkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Dalam hal ini masa kanak-kanak menjadi masa yang penting dan sangatlah berpengaruh dalam pengembangan kreatifitas dan kecerdasan. Pengembangan tersebut dapat mulai dikenalkan dengan pendidikan musik kreatif untuk anak. Yaitu dalam pembelajaran musik kreatif kita memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat memilih instrumen atau dalam hal ini mungkin kita akan lebih memberikan pengarahan bahwasanya segala media atau alat dapat kita gunakan sebagai sumber bunyi. Dan dalam hal ini anak di berikan kebebasan untuk memilih dan menentukan alat atau media apa yang akan digunakan sebagai instrumen bermusik mereka. Karena itu ansambel perkusi dengan menggunakan instrumen *unconventional* akan lebih tepat sebagai sistem pengaplikasiannya.

Kecerdasan siswa memiliki dimensi sangat luas dan beragam tidak hanya cukup diukur dengan parameter nilai akademis (intelektual) di atas kertas saja tetapi lebih beragam pada potensi kecerdasan lain yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu sekolah alam harapan kita klaten juga mencoba mengadopsi pemikiran teori kecerdasan berbasis *multiple intelegent*. Aplikasinya adalah sekolah alam harapan kita tidak mengenal tes akademis untuk seleksi masuk sekolah, dengan begitu dapat di asumsikan bahwa setiap siswa adalah cerdas, tidak ada siswa yang bodoh, semua memiliki kesempatan untuk belajar dan sekolah. Tugas pendidik kemudian bagaimana sejak dini menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa.

Selain itu, sekolah alam harapan kita klaten juga mencoba membuka diri menjadi sekolah Inklusif dengan menerima siswa yang berkebutuhan khusus. Selain menjadikan sekolah

sebagai wahana terapi bagi siswa berkebutuhan khusus, sekolah alam harapan kita juga mencoba untuk memberi nuansa keberagaman bagi siswa yang lain. Sekolah Alam Harapan Kita untuk tahun 2016 menerima 11 siswa yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan berbasis karakter menjadi kebutuhan mendesak saat ini, ditengah-tengah gempuran era globalisasi. ¹⁾Sesuai kapabilitas yang memiliki aplikasi pembentukan karakter dirumuskan melalui pendidikan akhlak dengan pendekatan pembiasaan, mengangkat kisah keteladanan dan yang lebih penting adalah profil guru yang berperan sebagai pengganti orang tua di rumah dengan memiliki akhlak yang baik. Karena efektifitas penanaman karakter yang baik salah satunya di topang oleh sikap keteladanan dari guru (*Learning by Qudwah*).

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang "*Pembelajaran Ensambel Perkusi Nonkonvensional Di SD Alam Harapan Kita Klaten*" menggunakan metode analisis kualitatif dengan menyertakan teknik-teknik penelitian antara lain: Studi pustaka, yaitu mencari data - data terkait masalah penelitian dari buku-buku dan skripsi yang sudah ada. Observasi, yaitu mengamati proses pembelajaran ensambel perkusi menggunakan instrumen *nonkonvensional* di SD Alam Harapan Kita Klaten dengan salah satu pengajar dan beberapa siswa -siswi. Wawancara langsung -terbuka, yaitu menanyakan kepada siswa-siswi pengajar dan pengurus SD Alam Harapan Kita Klaten terkait proses pembelajaran, materi, konsep maupun tentang sekolah tersebut. Dokumentasi, yaitu mengambil foto, video, rekaman suara yang diperlukan dalam mendukung penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski kurikulum tetap mengacu kepada Depdiknas atau tepatnya kurikulum 13, sekolah alam harapan kita klaten mengembangkan konsep sekolah berbasis alam. Metode belajar mengajarnya lebih banyak menggunakan *action learning* atau belajar aktif. ¹⁾Sekolah alam merupakan sebuah model pendidikan yang berusaha mengadaptasi apa yang telah dibuktikan oleh Rasulullah SAW pada masanya di masa kini, dan masa di mana generasi *Rabbani* kelak menjadi pemimpin di muka bumi.

Metode sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia (muslim) dan belajar dari seluruh makhluk hidup di alam semesta ini. Sekolah model ini tidak hanya dilengkapi laboratorium serta perangkat komputer lengkap, namun juga sekolahnya dibuat

sebagai bagian dari alam terbuka. Ruang belajarnya berupa saung, pepohonan rindang dibiarkan tumbuh di tiap sudut sekolah, serta kelengkapan sarana eksplorasi, seperti, rumah pohon, papan *climbing*, lapangan bola dan arena *flying fox*.

Di sekolah alam, anak-anak didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak. Seperti, bermain *outbound*, bercocok tanam, beternak, bermain sepakbola, dan menggambar. Mungkin kelihatannya mereka hanya bermain, tapi dari sinilah sesungguhnya mereka belajar banyak melalui pengalaman tersebut.

Penggunaan alam sebagai media belajar, mengajarkan anak untuk lebih *care* terhadap lingkungan dan mengetahui aplikasi dari pengetahuan yang dipelajarinya, tidak hanya sebatas teori. Ini juga yang menjadi kelebihan dari sekolah alam dibandingkan dari sekolah biasa atau sekolah umum. Menurut seorang psikolog perkembangan anak, Efrina Djuwita, ¹⁾ sekolah alam membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja, sebab mereka juga dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka dapat dan pelajari dari alam. Sedangkan sekolah biasa, lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional, di mana para guru menerangkan dan siswa mendapatkan pengetahuan hanya dengan mengandalkan buku panduan, dan jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang dipelajarinya.

Berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti Metode Ceramah. Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi dengan bahasa lisan baik verbal maupun nonverbal (Sugihartono, 2007: 81).

Ada pula Metode Latihan, yaitu metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kemudian Metode Tanya Jawab. Metode ini merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh anak didik. Kemudian Metode Karyawisata. Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung anak didik langsung ke objek keluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung (dalam Sugihartono, 2007: 82).

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pembahasan Dan Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Dalam Setiap Proses Pembelajaran (Khususnya Ensambel Perkusi

Instrumen Nonkonvensional]), Pemilihan Materi Lagu Juga Mempengaruhi Proses Pembelajaran Bagi Siswa-Siswi.

Siswa-Siswi Sering Merasa Bosan Atau Jenuh Ketika Mendapat Materi Yang Berhubungan Dengan Teknik Dan Membaca Notasi Balok Walaupun Sebenarnya Teknik Dan Notasi Balok Adalah Bagian Penting Dalam Memainkan Alat Musik Dan Menguasai Lagu Tanpa Terkecuali Perkusi Nonkonvensional. Penulis Melihat Hal Ini Dapat Terjadi Karena Ketidak Pahaman Siswa-Siswi Terhadap Manfaat Atau Pentingnya Sebuah Teknik Dan Notasi Dalam Memainkan Bermusik.

Siswa-siswi lebih semangat dalam mempelajari materi yang berhubungan dengan lagu dari pada teknik karena siswa/i merasa bahwa tujuan mereka adalah pandai dalam memainkan sebuah lagu (lagu yang siswa-siswi suka) tanpa mengetahui bahwa untuk dapat memainkan sebuah lagu dengan baik harus didukung oleh teknik yang baik pula. Oleh karena itu, siswa-siswi merasa bahwa belajar teknik tidaklah penting dan bukan yang dibutuhkan melainkan mereka butuh pandai dalam memainkan lagu.

Pada saat pengajar ingin memberikan materi yang berhubungan dengan teknik sebaiknya pengajar mengemas materi tersebut menjadi lebih menarik atau menyusunnya alternatif menggunakan simbol lain yang lebih simpel dan mudah dipahami orang awam, dalam hal ini pengajar sudah menemukan cara dengan mengganti notasi balok materi kelompok ritmis menjadi notasi garis yang pada akhirnya lebih mudah dipahami oleh para siswa kelompok ritmis. yang membuat siswa-siswi tertarik dalam memainkannya. Selain itu, pengajar bisa mengambil potongan sebuah melodi yang terdapat dalam sebuah lagu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk melatih teknik tertentu yang akan membuat siswa-siswi lebih merasa tertarik dan semangat dalam memainkan atau mempelajarinya.

Untuk memaksimalkan daya tarik siswa-siswi dalam setiap materi pembelajaran sebaiknya pengajar juga menanyakan tentang lagu-lagu yang mereka suka atau lagu-lagu yang sangat ingin mereka mainkan. Kemudian pengajar dapat mengajarkan lagu-lagu tersebut sebagai materi sampingan selain materi yang berbau teknik atau materi yang sudah di siapkan tersebut untuk menghindari rasa bosan siswa-siswi yang berlebihan yang akan menimbulkan hilangnya ketertarikan dalam belajar ensambel perkusi nonkonvensional tersebut.

Ketika mendapatkan materi yang terkesan membosankan (teknik) dari pengajar, siswa-siswi

lebih baik menanyakan penjelasan tentang materi tersebut seperti kegunaannya dalam memainkan sebuah lagu dan alasan kenapa menjadi penting untuk dipelajari. Selain itu siswa-siswi harus mempunyai niat, semangat dan kesabaran yang besar dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Siswa-siswi juga diharapkan memberikan sedikit waktu luang mereka untuk berlatih secara personal dan secara kelompok di luar jadwal latihan dengan pengajar. Karena hal ini akan mempersingkat dalam penguasaan materi ensambel yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Asih. (2007). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bonoe, pono. (2001). *Kamus musik*. Jakarta: Kanisius
- Diagram, group. *Musical Instruments of the world*. New York: Facts On File
- Hasibuan, mudjiono. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rosda
- Munandar, Utami, (1982). *Anak-anak Berbakat dan Kreatifitas Anak Sekolah. Petunjuk bagi Para Guru dan Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Karayanagi, Tetsuko. (2007). *Totto Chan*. PT.Gramedia. (juni cetakan XIII)
- Sudjana. (2004). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M.Nasution. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama